

**Pengaruh Nilai Transaksi Pembayaran Non Tunai (*E-Money*) Dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Peredaran Uang Tunai Di Indonesia
Dalam Prespektif Ekonomi Islam**

***The Influence of The Value of Non-Cash Payment Transactions
(E-Money) And Economic Growth on Cash Circulation In Indonesia In The
Perspective of Islamic Economy***

Ary Dean Amri¹, Ronaldo Aidil Putra², M Hafis Jakala³, Sherly Bintaniawaliyah⁴,
Nisa Aulia Putri⁵, Ayyuasy Putri⁶

Ekonomi Islam, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi, Kampus Pinang Masak, Jl. Raya Jambi – Muaro
Bulian, Mendalo Darat KM.15 Jambi 36361

E – mail: arydeanamry@unja.ac.id

| | | |
|--------------------|---------------------|-----------------------|
| Submit: 2023-06-07 | Revisi : 2023-07-07 | Disetujui: 2023-11-10 |
|--------------------|---------------------|-----------------------|

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari transaksi pembayaran non tunai *e-money* terhadap uang tunai yang beredar di Indonesia dengan menggunakan perspektif ekonomi islam. Dimasa sekarang ini transaksi non tunai cenderung membuat masyarakat beralih pada transaksi manual yang sebelumnya menggunakan uang tunai menjadi transaksi elektronik. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series* dengan menggunakan teknik analisa berupa metode analisis regresi linier. Penelitian ini menggunakan data dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS) dan operator *e-money* selama periode 2012-2021. Analisis kami menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai transaksi elektronik dan pergerakan uang tunai di Indonesia. Semakin tinggi nilai transaksi uang elektronik, semakin sedikit uang tunai yang beredar. Ini karena uang elektronik menjadi *alternative* uang tunai yang lebih efisien dan aman. Selain itu, merebaknya teknologi dan internet di Indonesia juga mendorong penggunaan uang elektronik. Dalam perspektif Islam, penggunaan *e-money* masih perlu diperhatikan nilai transaksinya agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, nilai transaksi *e-money* harus memenuhi prinsip-prinsip muamalah yang adil, transparan, dan menghindari riba.

Kata kunci: *E-Money, Peredaran Uang Tunai, Pertumbuhan ekonomi Indonesia, Prespektif Ekonomi Islam*

ABSTRACT

This research aims to examine the impact of non-cash e-money payment transactions on the circulation of cash in Indonesia from the perspective of Islamic economics. Currently, non-cash transactions have led to a shift in people's preference from manual cash transactions to electronic transactions. This study utilizes secondary data in the form of time series, employing linear regression analysis as the analytical technique. The data used in this research are obtained from Bank Indonesia (BI), the Central Bureau of Statistics (BPS), and e-money operators during the period of 2012-2021. Our analysis demonstrates a significant relationship between the value of electronic transactions and the movement of cash in Indonesia. As the value of electronic money transactions increases, the circulation of cash decreases. This is attributed to electronic money serving as a more efficient and secure alternative to cash. Moreover, the proliferation of technology and the internet in Indonesia has also stimulated the use of electronic money. From an Islamic perspective, the use of e-money still needs to consider the value of transactions to align with the principles of Sharia. In this regard, the value of e-money transactions should adhere to fair and transparent muamalah principles while avoiding usury (riba).

Keywords: *E-Money, Cash Circulation, Economic Growth in Indonesia, Islamic Economic Perspective*

DOI: 10.31949/maro.v6i2.5582

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan periode di mana dunia semakin terhubung dan saling bergantung satu sama lain dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Perkembangan teknologi tersebut telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di Indonesia terutama pada sistem transaksi keuangan. Transaksi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, pemerintah Indonesia mengeluarkan mata uang rupiah sebagai alat tukar resmi. Sejak saat itu mata uang rupiah menjadi mata uang yang umum digunakan masyarakat dalam bertransaksi. Teknologi kini telah menciptakan sistem transaksi digital yang mudah digunakan dan aman sehingga masyarakat dapat melakukan sistem transaksi keuangan tanpa menggunakan uang tunai. Sistem transaksi non tunai berbasis jaringan elektronik ini dikenal sebagai uang elektronik atau Electronic Money (e-money).

E-money atau uang elektronik terus mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini didorong oleh adopsi teknologi digital yang semakin luas di masyarakat, serta dukungan kebijakan pemerintah dan industri. Dengan adanya alat pembayaran non tunai seperti e-money ini yang merupakan bagian dari kebijakan baru dalam sistem pembayaran oleh Bank Indonesia akan mampu mengoptimalkan daya beli masyarakat yang sekaligus berdampak pada meningkatnya perekonomian negara. Karena e-money sendiri memberi kemudahan dan keamanan bagi masyarakat yang dalam hal ini sebagai pengguna e-money tersebut, kemudahan dan keamanan yang diberikan salah satunya adalah masyarakat tidak perlu membawa uang tunai secara langsung dalam jumlah yang banyak untuk bertransaksi, hal ini menjadikan masyarakat akan nyaman dan aman.

Penggunaan e-money pada dasarnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam, asalkan tidak melanggar beberapa aturan syariah yang berlaku. Dalam Islam, uang memiliki nilai intrinsik yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, penggunaan e-money harus memperhatikan nilai uang yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penggunaan e-money juga harus memastikan transaksi tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti melibatkan riba atau bunga, spekulasi, gharar (ketidakpastian), atau judi.

Adapun dasar hukum akan penyelenggaraan uang tunai elektronik sebagai salah satu instrumen pembayaran non tunai di wilayah negara kesatuan republik Indonesia telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik. Adanya peraturan baru tersebut secara tidak langsung menyebabkan peningkatan jumlah uang elektronik, jumlah uang elektronik yang beredar berkembang pesat dan signifikan. Hasil dari fatwa MUI mengenai hukum uang elektronik juga tertuang pada Fatwa DSN No: 116/DSN-MUI/IX/2017. MUI menyimpulkan bahwa uang elektronik boleh digunakan sebagai alat transaksi perdagangan. Dan, ada beberapa hal yang ditekankan pada fatwa yang ditetapkan tersebut. Menurut hukum islam penggunaan emoney tidak dilarang selama memenuhi syarat-syarat syariah seperti: nilai yg sebenarnya, dapat ditukarkan dengan uang kertas atau logam, tidak mengandung unsur riba, tidak digunakan untuk transaksi yang haram.

Pengaruh transaksi non tunai terhadap peredaran uang tunai berasal dari perkembangan teknologi dan kebiasaan transaksi yang semakin canggih. Transaksi non tunai mencakup pembayaran dengan kartu kredit, debit, transfer bank, e-wallet, dan berbagai metode pembayaran digital lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak orang yang beralih dari transaksi tunai ke non tunai. Hal ini disebabkan oleh kemudahan, keamanan, dan efisiensi yang ditawarkan oleh transaksi non tunai. Namun demikian, transaksi non tunai juga dapat mempercepat perputaran uang di masyarakat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dari sekian permasalahan diatas, penggunaan pembayaran non tunai atau e-money yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini masih menimbulkan kekhawatiran bahwa penggunaan e-money dapat mempengaruhi peredaran uang tunai di Indonesia, terutama dalam perspektif ekonomi Islam. Perkembangan jumlah uang yang beredar merupakan cerminan dari perkembangan ekonomi. Apabila perekonomian tumbuh dan berkembang, maka jumlah uang

beredar juga bertambah. Dalam ekonomi Islam, uang tunai memiliki peran penting dalam perekonomian karena dianggap sebagai alat tukar yang sah dan diterima oleh semua pihak. Namun, penggunaan e-money dapat mengurangi penggunaan uang tunai dalam masyarakat, sehingga dapat berdampak pada sistem keuangan dan ekonomi secara keseluruhan.

Oleh Sebab itu Penelitian ini Bertujuan agar dapat membantu untuk memahami implikasi dari penggunaan e-money dalam konteks ekonomi Islam. Penelitian ini dapat melihat bagaimana e-money mempengaruhi peredaran uang tunai di masyarakat, bagaimana pengaruhnya terhadap stabilitas sistem keuangan dan ekonomi secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi dan bagaimana implikasi ekonomi Islam terhadap penggunaan e-money.

2. METODE

2.1 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Time Series dengan menggunakan teknik analisa berupa metode analisis regresi linier. Penelitian ini menggunakan data dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS) dan operator e-money selama periode 2012-2021. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif Deskriptif.

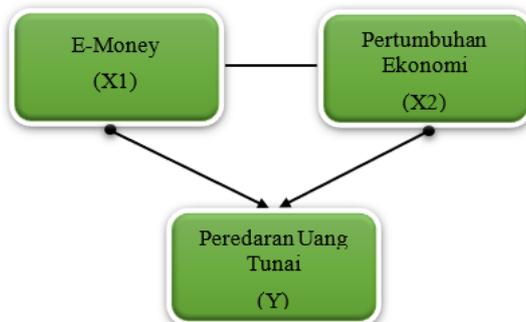
Jenis Sumber data yang di Ambil yaitu menggunakan Data Sekunder yang merupakan data/bahan yang diperoleh peneliti berasal dari banyak sumber yang telah ada, bisa dikatakan peneliti tidak memperoleh data tersebut secara langsung. Peneliti mendapatkan data ini berasal dari banyak sumber, misalnya buku, laporan, jurnal, dan sebagainya.

Untuk menganalisis variabel-variabel penelitian dilakukan secara deskriptif dan secara parsial serta simultan. Metode ini berupa metode analisis tabel yang bertujuan mengkaji dan menganalisis pengaruh peredaran e-money dan pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang di indonesia periode 2012-2021 dalam perspektif ekonomi islam.

2.2 Definisi Operasional

Pengertian operasi adalah definisi yang diberikan pada variabel atau operasi yang dibutuhkan untuk mengelola struktur atau variabel. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Kerangka Pemikiran



Pada Variabel X1 yaitu E-Money Terdapat Data Sebagai Berikut:

Tabel 1 Penggunaan E- Money (Miliar Rupiah) Periode 2012 – 2021

| TAHUN PERIODE | UANG KARTAL | PERSENTASE |
|---------------|-------------|------------|
| 2021 | Rp 305.436 | 49% |
| 2020 | Rp 204.909 | 41% |
| 2019 | Rp 145.165 | 208% |
| 2018 | Rp 47.199 | 281% |
| 2017 | Rp 12.375 | 75% |
| 2016 | Rp 7.064 | 34% |
| 2015 | Rp 5.283 | 59% |
| 2014 | Rp 3.320 | 14% |
| 2013 | Rp 2.907 | 47% |
| 2012 | Rp 1.972 | |
| Rata-Rata | | 90% |

Sumber : Bank Indonesia

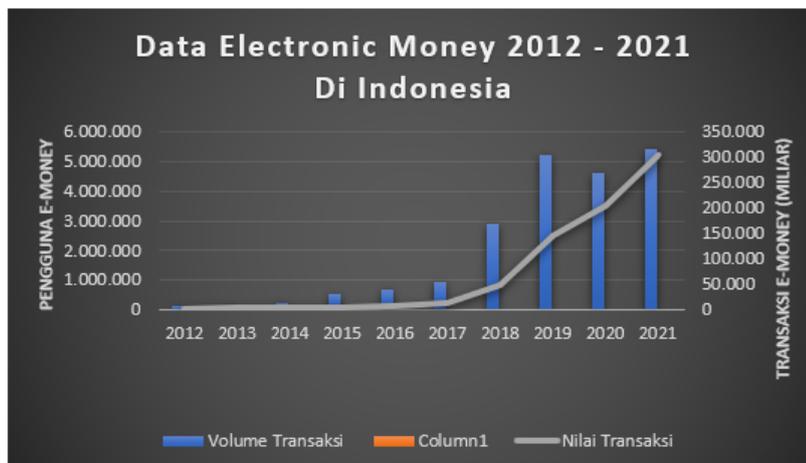
Pada Variabel X2 yaitu Pertumbuhan Ekonomi Terdapat Data Sebagai Berikut:

Persentase Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012 – 2021

| TAHUN PERIODE | PERSENTASE |
|---------------|------------|
| 2021 | 5,00% |
| 2020 | -2,90% |
| 2019 | 5,02% |
| 2018 | 5,17% |
| 2017 | 5,07% |
| 2016 | 5,03% |
| 2015 | 4,88% |
| 2014 | 5,01% |
| 2013 | 5,56% |
| 2012 | 6,03% |
| Rata-Rata | 4,39% |

Sumber: Badan Statistik

Pada Variabel Y Yaitu Peredaran Uang Terdapat Data Sebagai Berikut:



Gambar 1.1 grafik pertumbuhan transaksi uang elektronik dalam nilai tahun 2012-2021

(Sumber: Bank Indonesia 2023, data diolah)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh dampak peredaran e-money dan pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang tunai di Indonesia.

3.1.1 Rumusan Hipotesis

H1 Terdapat pengaruh e-money terhadap peredaran uang

H2 Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang

H3 Terdapat pengaruh e-money dan pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang

Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

3.1.2 Dasar Pengambilan Keputusan

A. Uji Signifikansi Statistik secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan sebagai analisis hipotesis secara parsial (individu) agar mengetahui pengaruh atau tidak signifikan terhadap masing-masing variabel.

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > table maka terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y
2. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t table maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y

$$t \text{ Tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

N= Jumlah tahun

K= Jumlah Variabel

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2; 9-2-1)$$

$$= t(0,025; 6) = 2,447$$

B. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen berdampak pada variabel dependen ketika semuanya dipertimbangkan bersama-sama (simultan). (Alghifari and Madiawati 2020). kriteria Tingkat signifikansi 0,05 (=5%)

1. Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F Tabel maka terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F table maka tidak terdapat pengaruh variable X secara simultan terhadap variable Y

$$F \text{ Tabel} = F(k;n-k)$$

K= Jumlah Variabel

N= Jumlah Tahun

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$F(k;n-k) = F(2;9-2)$$

$$= F(2;7)$$

$$= 4,74$$

PENGUJIAN HIPOTENSIS H1 DAN H2 DENGAN UJI t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.391 | 3.832 | | 1.929 | .102 |
| | E- Money | .001 | .015 | .035 | .086 | .935 |
| | Pertumbuhan Ekonomi | .004 | .008 | .192 | .471 | .654 |

a. Dependent Variable: Peredaran Uang (Y)

A. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Nilai Sign 0,935 > 0,05

T Hitung (0,086) < T tabel (2.447)

Diketahui t hitung sebesar 0,086 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,447 pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak ada cukup bukti untuk menolak Ho bahwa tidak ada hubungan antara variabel X1 (E-money) terhadap Variabel Y (Peredaran Uang Tunai). Dapat disimpulkan dari hasil uji statistik yang dilakukan, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel x1 (E-money) terhadap Variabel Y (Peredaran Uang Tunai). Namun hasil ini dapat berubah tergantung desain penelitian, metode pengambilan sampel dan Analisis dana yang digunakan, oleh karena itu perlu di lakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan mendalam.

B. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Nilai Sign 0,654 > 0,05

T hitung (0,471) < t tabel (2,447)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang dilakukan pada ghubungan antara Variabel X2 (Pertumbuhan ekonomi) terhadap Variabel Y (Peredaran Uang Tunai), di peroleh Nilai Sign (0,654) Lebih Besar dari α (0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua Variabel tersebut

Dapat dilihat hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai t hubung (0,471) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel (2,447) pada signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa Ho (Tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang tunai) Tidak dapat ditolak pada signifikansi 0,05

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X2 terhadap variabel Y, Namun pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang tunai tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05 dalam periode 2012 – 2021. Hasil inimenunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar atau variabel lain yang perlu di tambahkan dalam model analisis

PENGUJIAN HIPOTESIS H3 DENGAN UJI F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3.756 | 2 | 1.878 | .128 | .882 ^b |
| | Residual | 87.799 | 6 | 14.633 | | |
| | Total | 91.556 | 8 | | | |

a. Dependent Variable: Peredaran Uang

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, E- Money

Nilai Sign 0,882 > 0,05

Nilai F hitung (0,128) < F tabel (4,74)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) pada X1 (E-money) dan X2 (Pertumbuhan Ekonomi) Terhadap Y (Peredaran Uang Tunai) diperoleh nilai signifikansi Sebesar 0,882 yang lebih besar dari nilai Alpha (α) yang ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan H3 di Tolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara E-money dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Peredaran Uang Tunai.

Selain itu, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,128 yang lebih kecil dari nilai F tabel pada signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara E-money dan Pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang tunai pada periode 2012 – 2021. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar yang mungkin memiliki pengaruh terhadap Peredaran Uang Tunai.

TABEL RINGKASAN MODEL (MODEL SUMMARY)

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .203 ^a | .041 | -.279 | 3.82533 |

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, E- Money

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,203 dan dijelaskan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R) sebesar 0,041 yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan e-money terhadap variabel terikat yaitu peredaran uang adalah sebesar 27,9% sedangkan sisanya yakni 72,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X.

FARIABEL ENTERED/REMOVED^a

| Variables Entered/Removed^a | | | |
|--|---|-------------------|--------|
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | Pertumbuhan Ekonomi, E-Money ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: Peredaran Uang

b. All requested variables entered.

Pada tabel ini menunjukkan mengenal variabel apa saja yang diproses. Mana yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Pada tabel diperoleh hasil berikut :

Variabel bebas = pertumbuhan ekonomi, E-money

Variabel terikat = Peredaran uang

3.2 Bagaimana Upaya yang di lakukan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Penggunaan uang elektronik dalam perspektif ekonomi islam

Hasil yang di dapat dalam penulis menyimpulkan tidak ada dampak Negatif, karena Prinsip dasar dalam Hukum Ekonomi Syari'ah adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia.

- 1) Meminimalkan kerugian akibat kehilangan
- 2) Menghindari aksi kejahatan.
- 3) Lebih Parktis
- 4) Pengeluaran jauh lebih tertakar.

Transaksi uang elektronik memiliki banyak kemaslahatan untuk umat manusia, seperti: Membawa uang tunai dalam jumlah yang cukup banyak akan membuat sangat berhati-hati dan memunculkan perasaan khawatir yang berlebihan. Membawa uang tunai dengan jumlah yang banyak tentu saja akan mengundang perhatian, termasuk pencuri ataupun pencopet. Tidak

perlu mencari kembalian pada saat bertransaksi. Manfaat uang elektronik untuk kemaslahatan manusiasama dengan manfaat uang tunai, karena tujuan dan fungsinya sama dengan uang tunai.

Semua transaksi dalam muamalah, hukum dasarnya adalah boleh sampai di temukan dalil yang melarangnya. Karena belum ada dalil yang mengatakan pengharaman uang elektronik maka transaksi uang elektronik di bolehkan. Dalam perspektif Islam, penggunaan uang elektronik harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek penting untuk meminimalkan dampak negatifnya. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan uang elektronik dalam perspektif Islam: Menghindari Riba, Menjaga Privasi, Menjaga Keamanan, Menjaga Keseimbangan, dan Berinfak serta menjaga Etika. Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, penggunaan uang elektronik dapat dilakukan dengan baik dalam perspektif Islam dan dapat meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada hipotesis pertama (H1) maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu Pada uji t secara parsial nilai X1 tidak berpengaruh terhadap Y. Ini menyatakan bahwa e- money tidak berpengaruh terhadap peredaran uang di Indonesia. Sedangkan pada pengujian hipotesis kedua (H2) X2 terhadap Y berpengaruh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap peredaran uang di Indonesia. Lalu berdasarkan uji F dimana H3 diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh e-money dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap peredaran uang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara penggunaan e-money dan pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang tunai. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05) pada ketiga hipotesis dan nilai T/F hitung yang lebih kecil dari nilai T/F tabel yang digunakan sebagai acuan.

Lebih rinci, pada pengujian hipotesis pertama (H1), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,935 yang berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa tidak ada pengaruh antara penggunaan e-money dan peredaran uang tunai. Nilai T hitung sebesar 0,086 jauh lebih kecil dari nilai T tabel 2,447. Oleh karena itu, tidak ada pengaruh signifikan antara penggunaan e-money terhadap peredaran uang tunai. Pada pengujian hipotesis kedua (H2), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,654 yang berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa tidak ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan peredaran uang tunai. Nilai T hitung sebesar 0,471 juga jauh lebih kecil dari nilai T tabel 2,447. Oleh karena itu, tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang tunai.

Sementara pada pengujian hipotesis ketiga (H3) dengan menggunakan uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,882 yang berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa tidak ada pengaruh antara penggunaan e-money dan pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang tunai. Nilai F hitung sebesar 0,128 jauh lebih kecil dari nilai F tabel 4,74. Oleh karena itu, tidak ada pengaruh signifikan antara penggunaan e-money dan pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang tunai.

Pada tabel ringkasan model summary menjelaskan bahwa dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R) sebesar 0,041 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan e-money terhadap variabel terikat yaitu peredaran uang adalah sebesar 27,9% sedangkan sisanya yakni 72,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh e-money dan pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang di Indonesia

jumlahnya hanya sebesar 27,9% sedangkan sisanya yakni 72,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti inflasi, pengangguran dan lain-lain.

Namun, perlu diingat bahwa hasil ini hanya berdasarkan pada data yang telah diuji dan dapat berbeda pada populasi atau wilayah yang berbeda. Oleh karena itu, pengujian hipotesis ini sebaiknya dilakukan secara periodik untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan mengenai pengaruh penggunaan e-money dan pertumbuhan ekonomi terhadap peredaran uang tunai.

5. SARAN

1. Penggunaan e-money mampu membawa kenyamanan dan efisiensi dalam sistem pembayaran. Dalam perspektif Islam e-money diperbolehkan selama memenuhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini dapat menjadi peluang bagi masyarakat Muslim dan Bank Indonesia untuk terus meningkatkan inovasi, layanan dan kemudahan dalam bertransaksi.
2. Penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti lagi lebih dalam terhadap pengaruh dari setiap indikator pada pembayaran non tunai terhadap kebijakan moneter dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Sofyan. 2015. "Dampak Kebijakan E-Money Di Indonesia Sebagai Alat Sistem Pembayaran Baru." *Jurnal Akuntansi UNESA* 3(2): 1–21.
- Alghifari, Muhammad Faris, and Putu Nina Madiawati. 2020. "Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Go-Pay Di Kota Bandung." *eProceedings of Management* 7(1).
- Dewi, Luh Gede Kusuma, Nyoman Trisna Herawati, and I Made Pradana Adiputra. 2021. "Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 5(1): 1–19.
- Edwin Nasution, Mustafa. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. IAIN BATU SANGKAR.
- Endriani, Santi. 2015. "Konsep Uang: Ekonomi Islam VS Ekonomi Konvensional." *Anterior Jurnal* 15(1): 70–75.
- Hakim, Lukman. 2017. "Kebijakan Moneter Syariah." *Al-Buhuts*. 13(1): 104–17.
- IBRAHIM, ZAINI. 2012. "Sistem Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Alqalam* 29(1): 141.
- Jurusan informatika UII. 2022. "E-MONEY DAN CRYPTOCURRENCY DALAM PANDANGAN ISLAM."
- Kalbuadi, Kalam. 2021. "Analisis Pengaruh Peluncuran Sistem E-Money Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia." *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)* 2(1): 11–23.
- klc2.kemenkeu.go.id. 2018. "Seri Ekonomi Makro - Teori Pertumbuhan Ekonomi."
- Laila, Nur, and Nyoman Trisna Herawati. 2021. "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Dan Keamanan Terkait Uang Elektronik Terhadap Kepuasan Penggunaan E-Money (Studi Pada Pengguna Jasa Transportasi Laut Ketapang-Gilimanuk)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 12(2): 403–12.
- Malihah, Lola. 2022. "Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 17(2): 219–32.
- Oktaviyanti Panjaitan, Lystia, and Nurbetty Herlina Sitorus. 2022. "Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Peredaran Uang Tunai Di Indonesia." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3(10): 1117–30.
- Permatahati, Indah Putri, and Aurino Rilman Adam Djamaris. 2021. "Perbandingan Loyalitas Pelanggan Pengguna Top 5 Aplikasi Dompot Digital (Shopee Pay, OVO, DANA, Go-Pay, Dan

- Link Aja)(Studi Kasus Pada Pengguna Di Jabodetabek).” *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)* 4(2): 65–74.
- Rahmah, Rahmah. 2021. “Pembiayaan Modal Kerja BAGI Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (Studi Pada UMKM Kota Di Medan).” *Jurnal Hukum Kaidah: Media Komunikasi dan Informasi Hukum dan Masyarakat* 20(3): 261–93.
- Rohmah, Yasinta Maulida, and Nila Tristiarini. 2021. “Pengaruh Sistem Pembayaran E-Money Dalam Era Digital Di Tengah Wabah Covid-19: Studi Kasus Pada Masyarakat Semarang.” *Jurnal Akutansi dan Pajak* 22(1): 1–10.
- Shara, Cinthya Puspita. 2021. “E-Money Dalam Kordinasi Pengawasan Antara Bank Indonesia Dan OJK.” *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum* 6(2): 296–312.
- Sobarna, Nanang. 2020. “Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam.” *Jurnal Co Management* 2(1): 175–82.
- Sugiatni, Evi. 2022. “KONSEP DAN TEORI UANG DALAM EKONOMI MAKRO ISLAM.”
- Takhim, Muhamad. 2016. “Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat.” *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 10(2): 436–51.
- Uang, Penggunaan, Elektronik E-money Di, and Tinjau Dari. “Penggunaan Uang Elektronik (e-Money) Di Tinjau Dari Hukum Ekonomi Syariah.” : 8–17.
- Visser, Hans. 2019. *Islamic Finance: Principles and Practice*. Edward Elgar Publishing.
- Zainudin Ismail, Priyono. 2012. *TEORI EKONOMI*. ed. Tedi Chandra. DHARMA ILMU.